

**NASKAH PUBLIKASI**  
***NYAI KEBAGUSAN***



Oleh:  
**Iklima Muflihatul Zahra**  
**NIM: 1611612011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2019/2020**

**Koreografi NYAI KEBAGUSAN:  
Visualisasi karakter Tokoh Nyai Tubagus Ratih Nursiyah**

**Oleh : Iklima Muflihatul Zahra**

NIM : 1611612011

Pembimbing Tugas Akhir:

Dindin Heryadi, M.Sn. dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas. M.Hum.  
Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: [iklimamuflihatul02@gmail.com](mailto:iklimamuflihatul02@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Nyai Tubagus Ratih Nursiyah adalah tokoh yang menginspirasi rakyat kebagusan, Ia adalah wanita cantik keturunan dari kerajaan Banten banyaknya pria yang tertarik pada dirinya dikarenakan ia cantik dan akhlaknya yang baik.

Judul karya tari yang penata pilih ialah Nyai Kebagusan. Nyai dalam bahasa Betawi yang artinya perempuan yang disanjung dan dihormati, Sedangkan Kebagusan ialah nama daerah di Jakarta Selatan tempat asal tokoh. Judul ini juga menunjuk pada konsep dasar yang diwujudkan ke dalam bentuk koreografi kelompok.

Ide karya tari ini muncul dari ketertarikan penata saat membaca cerita Kebagusan. Dalam karya tari ini penata menggunakan 9 penari. 2 penari laki-laki dan 7 penari perempuan. Musik yang digunakan dalam karya tari ini *live*. Koreografi ini dipentaskan di *Proscenium stage*. Sikap serta gerak yang digunakan adalah hasil dari pengembangan tari khas Betawi yaitu topeng dan cokek. Konsep penyajian yang ditampilkan yaitu mengambil tentang konflik sosial tokoh tersebut.

Kata kunci : *Nyai Kebagusan, Kebagusan, Koreografi kelompok*

## **ABSTRACT**

*Nyai Tubagus Ratih Nursiyah is a figure who inspires the people of kebagusan. She is a beautiful woman descended from the kingdom of Banten. Many men are attracted to her because she is beautiful and her character is good.*

*The title of the chosen dance stylist is Nyai Kebagusan. Nyai in Betawi which means women who are praised and respected, While Kebagusan is the name of the area in South Jakarta where the character originated. This title also refers to the basic concepts that are realized in the form of group choreography.*

*The idea of this dance work arose from the interest of the stylist when reading the story of Kebagusan. In this dance work the stylist uses 9 dancers. 2 male dancers and 7 female dancers. The music used in this dance work is live. This choreography was staged at the Procenium stage. Attitudes and movements used are the result of the development of Betawi distinctive dances, namely masks and chokes. The concept of presentation that is displayed is taking about the social conflict of the character.*

*Keywords: Nyai Kebagusan, Kebagusan, Group choreography*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap daerah pastinya punya asal-usul /ceritanya bagaimana bisa menjadi sebuah nama. Salah satunya ialah daerah Kebagusan yang terletak di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Kebagusan adalah suatu kawasan yang merupakan kelurahan di kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Wilayahnya berbatasan dengan Pasar Minggu di sebelah Utara, Ragunan di sebelah Barat, Lenteng Agung di sebelah Timur, dan Jagakarsa di sebelah Selatan. Kawasan ini menjadi terkenal karena terdapat kediaman Megawati Soekarno Putri, Presiden ke-5 Republik Indonesia. Wilayah Kebagusan masuk ke dalam DKI Jakarta sejak 1950-an. Sebelumnya Kebagusan hanyalah kampung kecil yang rindang, ditandai dengan jalanan yang berkelok-kelok. Banyak riwayat menunjukkan bahwa asal-usul Kebagusan berasal dari nama seorang perempuan keturunan Banten.

Menurut ceritanya, bermula dari nama seorang wanita cantik asal Banten yang tinggal di Batavia. Namanya Nyai Tubagus Latak Lanang. Tetapi namanya berganti Nyai Tubagus Ratih Nursiyah, ia juga keturunan darah biru<sup>1</sup>. Ratu Bagus adalah gelar kebangsawanan Banten yang otomatis melekat pada seorang keturunan ningrat dari kesultanan Banten. Pada masa itu ia menjadi primadona kampung lantaran parasnya yang cantik, fisiknya yang bagus, dan baik pula akhlaknya. Tak heran jika banyak lelaki yang menyukainya dan ingin mempersuntingnya. Nyai Tubagus Ratih Nursiyah yang sangat rupawan menjadi rebutan para lelaki. Lantaran tidak menyukai kemaksiatan dan hal-hal yang bersifat negatif, Nyai Tubagus pergi menyepi ke daerah selatan dengan niat bertapa serta mendoakan kawasan tempat tinggalnya itu aman dan sejahtera.<sup>2</sup> Oleh karena itu disebut Kebagusan karena keharuman nama Nyai Tubagus Ratih Nursiyah. Bukti bahwa ada nya wanita tersebut ialah adanya makam Nyai Tubagus Ratih Nursiyah yang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kartini Kisam pada tanggal 9 januari 2020. Diizinkan dikutip oleh narasumber.

<sup>2</sup> (Zaenuddin Hm,2018: 230)

terletak di Jalan Kebagusan.<sup>3</sup> Jakarta mempunyai kesenian tradisi contohnya tari, tari khas Betawi yaitu tari Coket dan Topeng. Ratu Bagus adalah gelar kebangsawanan Banten yang otomatis melekat pada seorang keturunan ningrat dari kesultanan Banten. Pada masa itu laksana primadona kampung lantaran parasnya yang cantik, fisiknya yang bagus, dan baik pula akhlaknya. Tak heran jika banyak lelaki yang menyukainya dan ingin mempersuntingnya. Nyai Tubagus Ratih Nursiyah yang sangat rupawan menjadi rebutan para lelaki. Lantaran tidak menyukai kemaksiatan dan hal-hal yang bersifat negatif, Nyai Tubagus pergi menyepi ke daerah selatan dengan niat bertapa serta mendoakan kawasan tempat tinggalnya itu aman dan sejahtera.<sup>4</sup> Oleh karena itu disebut Kebagusan karena keharuman nama Nyai Tubagus Ratih Nursiyah. Bukti bahwa adanya makam Nyai Tubagus Ratih Nursiyah yang terletak di Jalan Kebagusan.<sup>5</sup> Jakarta mempunyai kesenian tradisi contohnya tari, tari khas Betawi yaitu tari Coket dan Topeng. Pada awal tarian Coket, para penari berjajar dengan menggerakkan kaki maju mundur disertai tangan berleumpang atau diayunkan seperti tangan orang yang sedang berjalan. Selanjutnya penari mendekati tempat para tamu dan mengalungkan selendang. Siapapun tamu yang diberikan selendang oleh penari harus bersedia untuk menari bersama. Biasanya para tamu memberikan uang atau disebut *saweran* dan mereka menari bersama. Adapun posisi menari beraneka ragam, Ada yang melakukan tarian secara saling berhadapan, saling membelakangi, dan ada pula yang berputar-putar membentuk lingkaran tergantung dari luas atau tidaknya tempat menari. Hal ini menyerupai sajian tari hiburan bangsa Tionghoa, walaupun diberbagai daerah lain di Indonesia pun ada pula sajian tari semacam ini. Dalam tari coket adapun maknanya, ekspresi wajah penari coket menampilkan ekspresi tersenyum yang bermakna pentingnya

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Kartini Kisam pada tanggal 9 januari 2020. Diizinkan dikutip oleh narasumber.

<sup>4</sup> (Zaenuddin Hm,2018: 230)

<sup>5</sup> Wawancara dengan Kartini Kisam pada tanggal 9 januari 2020. Diizinkan dikutip oleh narasumber.

keceriaan dan semangat dalam kehidupan, ekspresi ini bertujuan untuk menghibur.<sup>6</sup>

Sedangkan Tari Topeng Tunggal adalah tarian tradisional khas masyarakat Betawi yang diciptakan oleh pasangan suami istri yaitu Mak Kinang dan Kong Djioen pada tahun 1930. Tari Topeng Tunggal pada penyajiannya menceritakan watak manusia, dari halus, lincah, hingga kuat.<sup>7</sup> tari Topeng Betawi biasanya diiringi musik gambang kromong dan penarinya menggunakan topeng kayu. Pada zaman dulu, Tari Topeng Betawi merupakan bagian dari pertunjukan Topeng Betawi. Topeng Betawi adalah pertunjukan gabungan antara seni drama (realitas kehidupan, kehidupan, karakter dan perilaku manusia melalui partisipasi dan dialog yang dipentaskan), tarian, dan nyanyian. Mirip seperti pertunjukan Teater, Tari Topeng Betawi biasanya dijadikan tarian pembuka/penutup pertunjukan Topeng Betawi, tapi kesenian Topeng Betawi sudah jarang dipertunjukkan. Sehingga Tari Topeng Betawi menjadi sebuah pertunjukan tersendiri.

Tari tersebut mampu memberikan inspirasi bagi para penata tari kreasi baru Betawi lainnya yang cenderung lebih lincah, dinamis, dan diminati masyarakat, karena gerakannya yang lebih bebas, sehingga tidak membatasi penata dalam bereksplorasi.

Membaca dan mencari tahu kisah dari Tokoh Nyai Ratih Nursiyah penata tertarik membuat koreografi kelompok yang mengenai kisah hidup sosialnya. Memberi pesan bahwa setiap apa yang diciptakan Tuhan kepada makhluknya harus disyukuri.

Karya Tari berjudul Nyai Kebagusan merupakan sebuah koreografi kelompok yang akan menyampaikan pesan kehidupan sosial. Koreografi ini diciptakan dalam koreografi kelompok dengan 7 penari perempuan dan 2 penari laki-laki. Gerak yang digunakan adalah *goyang cendol*, *pablang*, *selancar*, dan *kewer* yang dikembangkan dan divariasikan sesuai dengan

---

<sup>6</sup> (Muhammad Irfan Noerochman, 2016: 2)

<sup>7</sup> (Rizki Puzi Astuti. 2009: 10)

kebutuhan koreografi. Ruang pementasan yang dipilih yaitu *Proscenium stage*. Ruang tersebut dimaksimalkan dalam bentuk pola lantai sesuai dengan kebutuhan karya yang ingin diciptakan. Musik iringan tari yang digunakan adalah musik *live* yang berpijak dari musik gambang kromong. Tipe tari ini adalah tipe dramatik. Karena didalam karya tari ini menggunakan cerita dan menggunakan gerak maknawi.

Proses penggarapan koreografi ini melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Empat tahapan ini merupakan suatu kesatuan tahapan untuk menghasilkan koreografi yang baik. Menurut Lois Ellfeldt, koreografi adalah pemilihan dan pembentukan gerak menjadi suatu tarian.<sup>8</sup> Langkah-langkah di atas terwujud dalam koreografi kelompok yang diharapkan dapat menjadi karya tari yang baik dan berkesan bagi para penonton atau penikmat seni. Sebuah koreografi tentu terkait dengan bentuk gerak sebagai wujud yang dapat dilihat secara kasat mata sebagai gabungan berbagai elemen tari yaitu gerak, ruang dan waktu yang melahirkan vitalitas estetis dan kekuatan yang berinteraksi.<sup>9</sup>

## B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana memvisualisasikan tokoh dan karakter Nyai Tubagus Ratih Nursiyah?
2. Bagaimana mengolah kreativitas khususnya gerak-gerak Betawi yaitu Coket dan Topeng ke dalam bentuk koreografi?

## C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan:
  - a. Memvisualkan karakter Nyai Tubagus Ratih Nursiyah ke dalam sebuah koreografi kelompok
  - b. Menciptakan karya tari dengan mengikuti perkembangan zaman, tetapi tidak menghilangkan tradisi.

---

<sup>8</sup> (Sal Murgiyanto, 1977: 12)

<sup>9</sup> (Y. Sumandiyo Hadi, 2003: 45)

## 2. Manfaat :

- a. Menjadikan karya tari ini sebagai bentuk apresiasi generasi zaman sekarang atau bisa disebut milenial terhadap pelestarian budaya setempat.
- b. Penonton mengetahui tentang adanya tokoh Nyai Tubagus Ratih Nursiyah.

## II. PEMBAHASAN

### A. Kerangka Dasar Pemikiran

#### 1. Konsep Dasar Pemikiran

Koreografi dengan judul Nyai Kebagusan bersumber dari cerita Nyai Tubagus Ratih Nursiyah, Koreografi ini akan ditarikan dengan 7 penari perempuan dan 2 Penari laik-laki. Tipe koreografi ini adalah dramatik. Karakter Nyai Tubagus Ratih Nursiyah yang cantik dan akhlak yang baik. Koreografi ini akan dikomposisikan dengan gerak-gerak khas Betawi yaitu Cokek & Topeng. Dari gerak tersebut akan dikembangkan dan dikemas ke dalam koreografi kelompok.

Koreografi ini tidak ada artinya jika tidak didukung dengan aspek-aspek pendukung dalam karya seperti iringan musik, rias & busana, tata rupa pentas, tata cahaya, dan property.

### B. Konsep Dasar Tari

#### 1. Rangsang Tari

Suatu rangsang di definisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, semangat atau dorongan kegiatan. Rangsangan bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik. Dalam garapan tari ini penata merasa dirangsang secara gagasan. Ketika penata membaca cerita Kebagusan tersebut memberikan inspirasi penata untuk menggarapnya dalam sebuah karya tari.

#### 2. Tema Tari



Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat tulisan dan pengkaryaan. Dalam karya tari ini mengambil konflik sosial Nyai Tubagus Ratih Nursiyah. Konflik sosial yang dimaksud adalah ia diperebutkan dan banyak disukai banyaknya pria, tetapi Nyai Tubagus Ratih Nursiyah tidak suka dengan perzinahan, ia tidak suka laki-laki saling bertarung satu sama lain untuk merebutkan dirinya.

### 3. Judul Tari

Judul adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah karya. Melalui judul hendaknya telah tersampaikan secara tersurat dan tersirat apa yang akan ditampilkan dalam karya tersebut. Judul yang penata pilih ialah Nyai Kebagusan. Nyai dalam bahasa Betawi yang artinya perempuan yang ditertuakan dan dihormati, Sedangkan Kebagusan ialah nama daerah yang sudah dijelaskan diatas.

### 4. Bentuk dan Cara ungap

Pengertian bentuk dan cara ungap merujuk pada tipe tari dan mode penyajian tari dalam membuat sebuah karya tari. Klarifikasi atau tipe tari ada tujuh yaitu: murni, studi, abstrak, liris, dramatis, komikal dan drama tari. Dalam Karya tari Nyai Kebagusan penata memilih tipe tari dramatis.

Bentuk dan cara ungap dalam karya tari ini tidak memunculkan penokohan tetapi nantinya penata hanya mengolah ciri khas, karakter dan sifat Nyai Tubagus Ratih Nursiyah. Penyampaian motif-motif gerak secara simbolik atau secara tidak simbolik atau secara tidak langsung dengan tujuan untuk penata tari memberikan ruang kepada imajinasi.

## C. Konsep Garap Tari

### 1. Gerak Tari

Gerak adalah bahasa komunikasi dalam tari, gerak juga merupakan elemen dasar sebuah aspek koreografi. Dalam proses penciptaan gerak dalam karya tari ini tetap mengacu pada tari betawi yaitu cokek dan topeng. istilah cokek berasal dari istilah Cina dialek Hokkian Chioun-Khek yang artinya menyanyi. Jadi wayang cokek mulanya hanya berprofesi sebagai penyanyi lagu-lagu dallem, bukan penari. Tidak dikenal istilah penari cokek, sebab cokek bukan tarian, tetapi menyanyi. Perjalanan sejarah yang mengiri perkembangan gambang kromong dan cokek membuat kesenian ini khususnya di Batavia berasosisasi dengan judi, alcohol dan pergaulan bebas. Tari Topeng adalah tarian tradisional khas masyarakat Betawi. Gerakannya lincah dan riang, tari Topeng Betawi biasanya diiringi musik gambang kromong dan penarinya menggunakan topeng kayu. Pemilihan gerak dalam karya tari ini yaitu berdasarkan dari proses eksplorasi penata.

### 2. Penari

Karya tari ini penata tari menggunakan 7 penari perempuan dan 2 laki-laki pelakon lenong. Dalam visualnya, karya tari ini didukung dengan penari yang mempunyai ketubuhan dan dasar tari Betawi yang kuat serta teknik yang siap dalam tubuh penari. Tidak adanya makna dalam pemilihan penari, dengan adanya 7 penari tersebut penata berharap dapat memvisualisasikan penggambaran tokoh & pola lantai. 2 laki-laki pembalas pantun menggambarkan pria yang tertarik dan merebutkan Nyai Tubagus Ratih Nursiyah.

### 3. Musik

Musik sangat berperan penting dalam karya tari ini untuk kepentingan memberi kekuatan dalam gerak yang dimunculkan dan membantu untuk kemunculan suasana pada adegan. Musik yang nantinya digunakan yaitu musik live dengan alat musik gambang kromong. alat

musik yang digunakan antara lain Tehyan, gambang, kromong, bass, kendang.

#### 4. Rias dan Busana

Rias dan busana merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah karya tari. Warna yang dipilih dalam penggunaan kostum pada tari ini yaitu warna kuning, dan hitam. Konsep warna kuning yang melambangkan kesetiaan, kesungguhan dan kesucian dan warna hitam melambangkan keanggunan. Kebaya berwarna kuning yang sudah dikreasikan untuk penari perempuan, untuk tata rambut sanggul yang sudah dikreasikan. Sedangkan untuk penari laki-laki memakai baju pangsi, baju pangsi ialah baju khas Betawi untuk laki-laki dengan berwarna merah dan biru, memakai sabuk dipinggang, memakai sarung di pinggang.

### **III. KESIMPULAN**

Proses Penciptaan suatu karya tentunya memiliki keberhasilan dan kendala dalam setiap perjalanannya, begitu pula dalam proses penciptaan karya tari Nyai Kebagusan. Karya tari Nyai Kebagusan adalah karya tari dari tokoh yang menginspirasi dari daerah Jakarta. Karya tari ini adalah hasil dari rangsang gagasan. Rangsang gagasan hadir ketika penata membaca cerita Kebagusan tersebut memberikan inspirasi penata untuk menggarapnya dalam sebuah karya tari. Gerak yang dipilih dalam karya tari ini terpikirkan dari cerita perjalanan Nyai Kebagusan yang akhirnya memutuskan untuk pergi ke Jakarta, maka terciptalah untuk mengembangkan gerak-gerak khas Betawi yaitu Topeng dan Cokek.

Karya ini diwujudkan secara dramatik dengan menggunakan proses penggarapan karya tari melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi. Karya tari Nyai Kebagusan diciptakan dalam koreografi kelompok dengan dua penari laki-laki dan tujuh penari perempuan. Pemilihan penari dipilih berdasarkan tokoh yang dimana cerita Nyai Kebagusan adanya konflik

sosial yang melibatkan laki-laki untuk merebutkan Nyai Kebagusan. Gerak yang digunakan dalam koreografi kelompok dengan enam penari *goyang cendol, pablang, selancar, dan kewer* yang dikembangkan dan divariasikan sesuai dengan kebutuhan koreografi. Ruang pementasan yang dipilih yaitu *Proscenium stage*. Ruang tersebut dimaksimalkan dalam membentuk pola lantai sesuai dengan kebutuhan karya yang ingin diciptakan. Musik iringan tari yang digunakan dalam karya tari ini berformat musik *live*.

Karya tari Nyai Kebagusan ini diharapkan dapat membuka mata masyarakat Betawi khususnya untuk lebih merasa memiliki, peduli dan menghargai kesenian Betawi dan mencari tahu sejarah tentang Jakarta pada zamannya. Terciptanya karya Nyai Kebagusan merupakan tahap akhir untuk mengakhiri program Studi S1 Tari, selain itu karya ini merupakan bentuk kreativitas dan ekspresi yang didukung dengan pengalaman baik dalam ruang lingkup akademik ataupun non akademik di bidang tari pada masa perkuliahan. Karya tari ini tidak bisa di pentaskan karena adanya wabah *corona*, semoga karya tari ini bisa diwujudkan sesuai konsep yang telah penata susun. Mohon maaf jika dalam karya tari ini masih banyak keterbatasan yang belum mampu dilewati, semoga dalam karya selanjutnya dapat menciptakan tari yang lebih baik. Terimakasih.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

Adi, Windoro. 2010. *Batavia 1740 Menyisir Jejak Betawi*.

Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Astuti, Rizki Puzi. 2009. *Tari Topeng Tunggal Khas Betawi Di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Chaer, Abdul. 2012. *Folklor Betawi*, Jakarta: Masup Jakarta.

Dewan Kesenian Jakrta. 2014 . *Telisik tari DKI : Tari Betawi Topeng & Cokok*.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek – aspek Dasar Koreografi Kelompok*.  
Yogyakarta : Elkaphi.

HM, Zainudin. 2018. *Asal-usul Djakarta Tempoe Doloe*. Jakarta: PT Buku Pintar Indonesia.

M. Hawkins, Alma. 1990. *Creating Through Dance*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Murgiyanto, Sal, *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*, Jakarta: MSPI,2002.

Noerochman. 2016. *Makna Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Tari Cokok Suku Betawi*. Perpustakaan UNIKOM.

Ruchiat, H Rachmat. 2003. *Ikhtisar kesenian Betawi*. Dinas Kebudayaan dan permeseuman propinsi DKI Jakarta.

Ruchiat, H Rachmat. 2011. *Asal-usul Nama Tempat di Jakarta*. Masup Jakarta (Kelompok Komunitas Bambu).

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto Yogyakarta : Ikalasti.

## B. Narasumber

1. Kartini Kisam 60 tahun. merupakan seorang seniman kesenian betawi. Jalan Cibubur gang rt06 rw01 Kelurahan Cibubur, Kcamatan Ciraca, Jakarta Timur.
2. Yahya Andi Saputra 59 tahun merupakan budayawan betawi. Gedung Nyi Ageng Serang.
3. Wiwiek Widiyastuti 67 tahun merupakan seniman kesenian betawi. Perumahan Bintaro.
4. Atin Kisam 51 tahun merupakan kesenian betawi. Taman Bunga Wiladatika.

## C. Videografi

1. Karya tari Kembang Kebagusan penata tari Gizsella Rizky Fitrianda.
2. Karya tari Shiu Pat Mo penata tari Entong Sukirman.
3. Karya tari Topeng Tunggal Betawi penata tari Mak Kinang dan Kong Djioen